

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan jasa konstruksi dalam kegiatan pengerjaan suatu proyek tentunya memiliki target penyelesaian yang harus dicapai agar proyek dapat terselesaikan tepat pada waktunya namun sering kali pada kenyataannya aktivitas pekerjaan suatu proyek terdapat kendala yang bisa menghambat jalannya suatu proyek. Salah satu penyebabnya adalah kecelakaan kerja yang bisa berdampak pada terhentinya suatu proyek, begitu juga halnya dengan proyek apartemen yang sedang berjalan di daerah kelapa gading Jakarta timur oleh PT Totalindo Eka Persada Tbk yang tidak terlepas dari bahaya dan resiko yang bias terjadi kepada para pekerjanya.

Menurut UU No 1 Tahun 1970 tempat kerja ialah tiap ruangan atau lapangan baik terbuka atau tertutup, bergerak maupun menetap dimana terdapat tenaga kerja yang bekerja atau sering dimasuki orang bekerja untuk keperluan suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber-sumber bahaya. Bahaya yaitu segala sesuatu termasuk situasi atau tindakan yang berpotensi menimbulkan kecelakaan atau cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan lainnya, Keselamatan dan kesehatan kerja perlu diterapkan oleh perusahaan yang memiliki potensi bahaya dan risiko di tempat kerja sehingga kecelakaan kerja dapat dicegah, hal ini penting dilakukan oleh perusahaan karena dampak dari kecelakaan di area kerja khususnya proyek tidak hanya merugikan para pekerja namun juga perusahaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara teori bahaya dan risiko memiliki hubungan yang erat, bahaya adalah menjadi sumber terjadinya kecelakaan atau insiden baik yang menyangkut manusia, properti dan lingkungan. Risiko menggambarkan besarnya kemungkinan suatu bahaya keparahan yang dapat diakibatkannya (Ramli,2010).

Menghindari bahaya dan risiko perlu adanya suatu sistem yang mengelola dan mengendalikan potensi bahaya dan risiko sehingga keselamatan di tempat kerja dapat tercapai. Sistem tersebut yaitu manajemen risiko keselamatan dan kecelakaan kerja. Secara umum manajemen risiko meliputi kegiatan mengidentifikasi bahaya, mengukur dan memastikan risiko atau yang disebut dengan penilaian risiko, serta upaya mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut sebagai bentuk pengendalian bahaya dan risiko yang telah diidentifikasi.

Pada teorinya manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya mengelola risiko K3 untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan secara komprehensif, terencana dan terstruktur dalam suatu kesisteman yang baik (Ramli, 2010).

Manajemen risiko dapat diaplikasikan untuk berbagai kegiatan baik di tempat kerja, di rumah, di tempat rekreasi, tempat umum, kegiatan bisnis atau keperluan lainnya. Manajemen risiko dapat digunakan untuk menilai peralatan, instalasi pabrik, proses, sistem atau benda yang ada di sekitar kehidupankita.

Menurut OHSAS 18001, manajemen K3 adalah upaya terpadu untuk mengelola risiko yang ada dalam aktivitas perusahaan yang dapat mengakibatkan cedera pada manusia, kerusakan atau gangguan terhadap bisnis perusahaan, karenanya manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan.

Penyelenggaraan pekerjaan pada sektor konstruksi bangunan wajib memenuhi syarat-syarat dan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup keteknikan, keamanan, keselamatan, kesehatan, perlindungan tenaga kerja serta tata lingkungan yang bebas dari polusi atau kerusakan akibat pekerjaan konstruksi tersebut (Konradus,2006).

Bagi perusahaan yang menerapkan manajemen risiko apabila ditinjau dari aspek ekonomis, maka tingkat kecelakaan akan menurun, sehingga kompensasi terhadap kecelakaan juga menurun dan biaya tenaga kerja dapat berkurang. Sejalan dengan itu, manajemen risiko yang efektif

akan dapat meningkatkan produktivitas kerja sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada Januari 2016 menyebutkan ada 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan bulan November tahun 2016. Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2015 juga mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Di Indonesia, kasus kecelakaan yang setiap harinya terjadi, sepertiganya berasal dari sektor konstruksi. Data dari Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 memperlihatkan jumlah tenaga kerja di konstruksi jauh meningkat, dari 4.844.689 orang di tahun 2010 menjadi hampir 2 kali lipat di tahun 2015, sebanyak 8.208.086 orang atau sekitar 7% dari 114 juta orang pekerja sektor konstruksi juga dianggap sektor yang berisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Data-data kecelakaan kerja yang dipaparkan sebelumnya tidak secara khusus memuat informasi kecelakaan kerja di konstruksi, namun beberapa sumber (BPJS Ketenagakerjaan, 2016, Printanti et al, 2012) mencatat paling tidak 30% kasus kecelakaan kerja terjadi di sektor konstruksi. Dengan jumlah porsi tenaga kerja yang besar dan juga risiko yang besar membuat kecelakaan kerja di sektor konstruksi merupakan aspek yang perlu diperhatikan.

Menurut data dari ILO tahun 2012 penyebab kecelakaan kerja pada sektor konstruksi yaitu jatuh dari ketinggian sebesar 26%, tersengat listrik sebesar 12%, tertimpa benda dari atas sebesar 9%, kerusakan mesin dan alat sebesar 8%, kecelakaan alat tangan 7%, kecelakaan transportasi 7%, dan lain-lain sebesar 6%. Berdasarkan data ILO tersebut dapat diketahui bahaya kecelakaan kerja yang sering terjadi di konstruksi adalah jatuh dari ketinggian. Jatuh dari ketinggian adalah risiko yang sangat besar dapat terjadi pada pekerja yang melaksanakan kegiatan konstruksi pada elevasi tinggi. Biasanya kejadian ini akan mengakibatkan kecelakaan yang fatal yang dapat menghilangkan nyawa ataupun cacat permanen.

Setiap kecelakaan kerja dapat berdampak pada berbagai macam

kerugian. Disamping dapat mengakibatkan korban jiwa, biaya-biaya lainnya adalah biaya pengobatan, kompensasi yang harus diberikan kepada pekerja, premi asuransi, dan perbaikan fasilitas kerja. Terdapat biaya-biaya tidak langsung yang merupakan akibat dari suatu kecelakaan kerja yaitu mencakup kerugian waktu kerja (pemberhentian sementara), terganggu jalannya proyek (penurunan progress proyek), pengaruh psikologis yang negatif pada pekerja, memburuknya reputasi perusahaan turunya kredibilitas perusahaan serta denda dari pemerintah (Yusri,2011).

Semua dampak kerugian yang timbul dari akibat kecelakaan yang terjadi di tempat kerja maka hal yang terpenting yang harus dilakukan adalah bagaimana mengelola potensi risiko yang timbul sehingga peluang terjadi atau akibat yang ditimbulkannya tidak besar. Dengan kata lain, dengan mengetahui bagaimana tingkat risiko yang akan terjadi maka kita akan tahu bagaimana mengurangi dampak yang ditimbulkannya. Dengan demikian risiko tersebut dapat dikendalikan, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan aman. Konsep inilah yang kita namai dengan Manajemen Resiko (Suardi, 2007).

Pada salah satu proyek milik PT Totalindo Eka Persada Tbk yaitu proyek Apartmen Sedayu City pada tahap proses finishing tentunya juga memiliki risiko dalam setiap kegiatannya seperti jatuh dari ketinggian, tersayat benda tajam, tertimpa benda material, tersengat listrik dan lain sebagainya karenanya sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi PT Totalindo Eka Persada Tbk pada pengerjaan konstruksi di proyek Apartmen Sedayu City Jakarta Utara tentunya melihat setiap potensi bahaya tersebut dapat terjadi di lingkungan proyek sehingga perusahaan dapat meminimalisir risiko kecelakaan bahkan kerugian yang ditimbulkannya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui gambaran sistem manajemen risiko pada tahap proses finishing yang pada proyek Apartmen Sedayu City Kelapa Gading, Jakarta Utara di PT. Totalindo Eka Persada Tbk.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko yang terdiri dari (identifikasi bahaya, penilaian resiko, pengendalian resiko) pada tahap proses finishing proyek Apartmen Sedayu City PT. Totalindo Eka Persada Tbk tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum perusahaan PT. Totalindo Eka Persada proyek Apartmen Sedayu City Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran umum divisi SHE proyek Apartmen Sedayu City PT. Totalindo Eka Persada tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran input yang terdiri dari SDM, Method/SOP, Material/Machine, Sarana/Prasarana system manajemen risiko di proyek Apartmen Sedayu City PT. Totalindo Eka Persada tahun 2018.
4. Mengetahui tahap proses pekerjaan finishing pada identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan pengendalian resiko proyek Apartmen Sedayu City PT. Totalindo Eka Persada tahun 2018.
5. Mengetahui *output* sistem manajemen risiko dan tahap proses pekerjaan finishing pada penerapan manajemen risiko yang disesuaikan dengan pencapaian *zero accident* proyek Apartmen Sedayu City PT. Totalindo Eka Persada tahun 2018.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapat gambaran kerja khususnya pada pekerjaan proyek konstruksi khususnya pada pengendalian risiko di lokasi proyek PT. Totalindo Eka Persada tahun 2018.
2. Dapat mengaplikasikan ilmu K3 terutama manajemen risiko yang sudah diperoleh di bangku perkuliahan pada kondisi di

lapangan kerja.

3. Sebagai penambah ilmu dan pengalaman kerja terutama tentang manajemen risiko di PT. Totalindo Eka Persada tahun 2018.

1.3.2 Bagi Universitas

1. Terciptanya sarana kerja sama antara instansi lahan magang untuk dapat menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang baik dalam dalam ilmu K3.
2. Sebagai sarana pengembangan ilmu K3 yang sudah diperoleh dari perkuliahan.

1.3.3 Bagi PT. Totalindo Eka Persada Tbk

1. Dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik antara institusi pendidikan dan industry / perusahaan sehingga perusahaan dapat dikenal oleh kalangan akademisi.
2. Dapat memanfaatkan tenaga mahasiswa untuk membantu kegiatan operasional perusahaan.
3. Mahasiswa dan pembimbing lapangan dapat bertukar pikiran mengenai ilmu K3 dengan membandingkan antara ilmu secara teori dan kondisi nyata dilapangan.